

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *puposive sampling* sehingga didapatkan 10 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria dengan jumlah waktu pengamatan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2013-2015. Dengan demikian, total observasi yang diteliti adalah 30 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap persistensi laba atas pengujian laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara keandalan akrual terhadap persistensi laba atas pengujian laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara tingkat hutang terhadap persistensi laba atas pengujian laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba atas pengujian laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Implikasi Teoritis

Teori keagenan diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang yang mempengaruhi persistensi laba. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan, memungkinkan terjadinya perbedaan kepentingan serta informasi yang diperoleh diantara kedua pihak yang tidak dapat dihindari. Pemilik perusahaan perlu mewaspadaai terjadinya kecurangan

yang dapat dilakukan pengelola perusahaan pada penyajian laba dalam laporan keuangan.

2. Implikasi Praktis

a. Kalangan Akademisi

Bagi kalangan akademisi diharapkan untuk memperhatikan variabel arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang serupa. Dalam hal ini, arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

b. Perusahaan Industri Manufaktur

Bagi perusahaan industri manufaktur diharapkan untuk memperhatikan variabel arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang sebagai landasan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang persisten. Dalam hal ini, arus kas operasi harus disajikan secara relevan sehingga dapat memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan. Komponen akrual dalam laporan keuangan harus disajikan secara andal sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Tingkat hutang yang diperoleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat mempertahankan/ meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Investor dan Kreditor

Bagi investor dan kreditor diharapkan untuk memperhatikan variabel arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam hal ini, arus kas operasi dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan. Keandalan komponen akrual dalam laporan keuangan dapat memberikan keyakinan/kepercayaan dalam mengambil keputusan untuk mengukur kinerja perusahaan. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kemampuan pengelola perusahaan dalam menggunakan tambahan sumber dana dalam bentuk pinjaman tersebut untuk membiayai aktivitas bisnis perusahaan serta kewajibannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut saran-saran tersebut:

1. Berdasarkan hasil *adjusted R square* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.384 atau 38,4 %. Hal ini berarti 38.4% dari persistensi laba dipengaruhi oleh variabel-variabel dependen

dalam penelitian ini yakni arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang, sedangkan 61.6% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap persistensi laba, seperti *book-tax difference*, ukuran perusahaan (Dewi dan Putri, 2015) dan tata kelola perusahaan (Kusuma dan Sadjiarto, 2014).

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hasil penelitian ini belum dapat mengeneralisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan penghasil bahan baku/ pengelola sumber daya alam dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data diperluas hingga mencakup perusahaan penghasil bahan baku/ pengelola sumber daya alam dan perusahaan jasa sehingga dapat digeneralisasikan.